

KAJIAN EMPIRIS TANAMAN OBAT TRADISIONAL UNTUK PENGobatan GANGGUAN HATI DI KECAMATAN AMFOANG SELATAN

Selfina Talan, Stefany S. A Fernandez*)

*) Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang

Email Penulis korespondensi: talanselfi3@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Gangguan hati merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup sering terjadi dan membutuhkan perhatian khusus, terutama di daerah dengan keterbatasan akses pelayanan kesehatan seperti Kecamatan Amfoang Selatan, Nusa Tenggara Timur. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginventarisasi Tanaman obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat secara empiris untuk mengatasi gangguan hati. **Metode Penelitian:** Penelitian dilakukan secara deskriptif melalui wawancara terhadap delapan penyehat tradisional (batra) di wilayah tersebut. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Amfoang Selatan menggunakan sembilan jenis tanaman obat untuk pengobatan gangguan hati, yaitu kunyit (*Curcuma longa*), meniran (*Phyllanthus niruri*), madu (*Apis dorsata*), daun jarak (*Ricinus communis*), air kelapa muda (*Cocos nucifera*), daun pepaya (*Carica papaya*), jahe (*Zingiber officinale*), bawang putih (*Allium sativum*), dan temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*). Bagian tanaman yang dimanfaatkan meliputi rimpang, daun, buah, dan um bi, dengan metode pengolahan seperti direbus, diparut, ditumbuk, atau diseduh. Cara penggunaan yang paling umum adalah diminum, dengan takaran dan aturan pakai yang bervariasi, serta lama penggunaan berkisar antara satu hingga tiga minggu. **Kesimpulan:** Berdasarkan data, lima bahan tradisional dengan persentase penggunaan tertinggi untuk gangguan hati oleh hatra adalah kunyit (87,5%), jahe (75%), temulawak (62%), madu (50%), dan meniran (37,5%).

Kata kunci : tanaman obat tradisional, gangguan hati, Amfoang Selatan, pengobatan empiris

EMPIRICAL STUDY OF TRADITIONAL MEDICAL PLANTS FOR THE TREATMENT OF LIVER DISORDERS IN AMFOANG SELATAN DISTRICT

Selfina Talan, Stefany S. A Fernandez*)

*) Pharmacy Study Program, Poltekkes Kemenkes Kupang

*Corresponding author email: talanselfi3@gmail.com

ABSTRACT

Background: Liver disorders are common health problems that require special attention, especially in areas with limited access to healthcare services such as Amfoang Selatan District, East Nusa Tenggara. **Objective:** This study aims to inventory traditional medicinal plants empirically used by the local community to treat liver disorders. **Research Method:** The study was conducted descriptively through interviews with eight traditional healers (batra) in the area. **Results:** The results showed that the people of Amfoang Selatan use nine types of medicinal plants for the treatment of liver disorders, namely turmeric (*Curcuma longa*), meniran (*Phyllanthus niruri*), honey (*Apis dorsata*), castor leaf (*Ricinus communis*), young coconut water (*Cocos nucifera*), papaya leaf (*Carica papaya*), ginger (*Zingiber officinale*), garlic (*Allium sativum*), and temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*). The parts of the plants used include rhizomes, leaves, fruits, and bulbs, with preparation methods such as boiling, grating, pounding, or steeping. The most common method of administration is oral consumption, with varying dosages and usage durations ranging from one to three weeks. **Conclusion:** Based on the data, the five most commonly used traditional ingredients for liver disorders by batra are turmeric (87.5%), ginger (75%), temulawak (62%), honey (50%), and meniran (37.5%).

Keywords : traditional medicinal plants, liver disorders, Amfoang Selatan, empirical treatment